**Pembelajaran *Mupadun* Menggunakan Model *Cooperative Buss Groups* Di SMA Yadika Bandar Lampung**

**Oleh**

**Aris Munandar**

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tari *mupadun* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative buss groups* pada kegiatan ekstrakulikuler di SMA Yadika Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang mengikuti ekstrakulikuler tari di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengamati objek penelitian adalah lembar pengamatan model kooperatif tipe *buss groups*, dengan melakukan pengamatan proses belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan aspek TANDUR untuk merumuskan hasil pembelajaran. Panduan pelaksanaan model kooperatif tipe *buss groups* dengan aspek TANDUR memperoleh hasil pembelajaran pada masing-masing aspeknya, pertama yaitu Aspek *Tumbuhkan,* pada tahap ini siswa mendapat nilai 100 dengan kriteria baik sekali, aspek *Alami* siswa memperoleh nilai 93 dengan kriteria baik sekali, aspek *Namai* rata-rata siswa memperoleh nilai 87 dengan kriteria baik sekali, aspek *Demonstrasikan* siswa memperoleh nilai 87 dengan kriteria baik sekali, aspek *Ulangi* siswa mendapat nilai 87 dengan kriteria baik sekali dan aspek *Rayakan* siswa mendapat nilai 83 dengan kriteria baik sekali.

***Abstract*** *: This study aims to describe the learning of mupadun dance by using cooperative buss groups learning model at extracurricular activities in Yadika’s Senior High School. The research method used is descriptive qualitative. Sources of data in this study were 12 students who followed extracurricular dance at school. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation, The instrument used to observe the object of research is the observation sheet of the application of cooperative model of buss groups, by observing the students learning process and student activity and practice test to see the student's learning result, then perform the analysis by using TANDUR aspect to formulate the learning result. Guidance for the implementation of cooperative model of buss groups type with TANDUR aspect to get learning outcomes in each aspect, first is Aspect Tumbuhkan, at this stage the students get average value 100 with criteria is good, the average aspect Alami of students get 93 with criteria very good, the average aspect Namai students score 87 with good criteria, Demonstrasikan aspect average student get value 87 with criterion very good, in Ulangi aspect average student get value 87 with criteria is good and in aspect Rayakan average students got a score of 83 with a very good criteria.*

*Keywords: cooperative model of buss groups type, Mupadun dance.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2014: 4) yaitu merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*), berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.Perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi pada diri peserta didik menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan prilaku dari hasil belajar itu merupakan perubahan prilaku yang releven dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena nya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Seni budaya merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa disekolah. Seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Selain itu juga, melalui pembelajaran seni budaya di sekolah sebuah kesenian ataupun kebudayaan akan lebih efektif diperkenalkan dan diajarkan sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian kebudayaan.

Oleh sebab itu pembelajaran sebuah seni tradisional di sekolah haruslah didukung dengan pembelajaran yang baik, termasuk mengajarkan kebudayaan yang sudah hampir punah agar kebudayaan tersebut tidak hilang.

Terdapat salah satu tarian yang tidak begitu dikenal masyarakat yang diajarkan pada ekstrakulikuler di SMA Yadika Bandar Lampung, yaitu tari *Mupadun*. Menurut Rustam Efendi (glr Raja Adat di Sungkai Bunga Mayang) didapatkan informasi bahwa tari *Mupadun* adalah tari tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Lampung khusus nya dalam marga Sungkai Bunga Mayang yang merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan. *Mupadun* merupakan tarian tradisional kerakyatan daerah Lampung yng ada pada rangkaian acara *Begawi* sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Tari *Mupadun* adalah tari yang dilaksanakan pada saat acara begawi yang dilakukan oleh perwatin atau punyimbang adat untuk mengambil gelar adat suttan, dan suttan itu sendiri adalah untuk pemberian gelar raja. Tari *mupadun* dari hasil penyusunan ini memiliki dua gerak dasar pokok yang sudah menjadi gerak inti yaitu gerak *kenuy bebayang* (bayangan elang terbang) dan gerak *mincak* (melangkah dengan kuda-kuda).

Diajarkannya tarian ini di sekolah juga dijadikan upaya pelestarian dan menjaga tari *mupadun* agar masyarakat lebih mengenal tari *mupadun*. Penelitian ini dirasa penting dilakukan mengingat siswadalam pembelajaran seni budaya khusus nya tari di sekolah tersebut masih rendah, siswa cenderung beranggapan bahwa mempelajari tari tradisi itu sangat membosankan dan ragam gerak dalam tari tradisi sangat monoton.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran *Mupadun* di SMA Yadika Bandar Lampung dimasa sekolah ini telah mengajarkan pembelajaran tari *Mupadun* dalam ekstrakulikuler tari. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan model kooperatif tipe *buss groups* sebagai model pembelajarannya yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang maksimal agar mendapatkan hasil yang di inginkan. Penelitian ini akan terfokus pada bagaimana pembelajaran tari *Mupadun* pada ekstrakulikuler tari dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative buss groups* di SMA Yadika Bandar Lampung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Laporan penyajian berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh dari naskah wawancara, foto dokumen, maupun dokumen resmi lainnya. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2006: 15).

Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya (Arikunto, 2010: 3).

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan, dalam proses pengumpulan data. Kemudian, penelitian bersifat lentur dan terbuka, sehingga peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan sebelumnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan atau perubahan dan penyesuaian.

**Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari *mupadun* pada ekstrakulikuler tari yang berjumlah 12 siswi perempuan di SMA Yadika Bandar Lampung.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, test praktik dan non test.

a. Observasi

Metode observasi ini bertujuan untuk mengamati pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *buss groups* dalam pembelajaran tari *mupadun* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Yadika Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan pembimbing kegiatan Ekstrakurikuler yang berupa pembelajaran tari. Dalam hal ini narasumber atau pewawancara yaitu Rustam Efendi glr suttan Raja Adat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yakni berupa tulisan, gambar dan video. Setelah mendapatkan hasil penelitian dari observasi akan lebih akurat dengan didukung dengan catatan-catatan atau data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *buss groups* pada pembelajaran tari *mupadun* di SMA Yadika Bandar Lampung.

d. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *mupadun*  di dalam kelompoknya, pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajarankooperatif *buss groups.*

e. Tes Praktik

Tes Praktik digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setalah mengalami 6 pertemuan dalam pembelajaran tari Mupadun di ekstrakulikuler menggunakan metode kooperatif tipe *Buss Group* dengan menggunakan aspek TANDUR dalam menilai hasil tes praktiknya.

**Instrumen Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai Tingkat kemampuan** | **Keterangan** |
| 80-100 | Baik sekali |
| 66-79 | Baik |
| 56-65 | Cukup |
| 40-55 | Kurang |
| 30-39 | Gagal |

Intrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan lembar pengamatan test praktik, panduan aktivitas siswa, penduan aktivitas guru, dan panduan proses pembelajaran tari Mupadun menggunakan metode kooperatif tipe *Buss Group* dilihat dari aspek TANDUR untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

**Teknik Analisis Data**

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *buss groups* dan hasil belajar pada pembelajaran tari *Mupadun* siswa kelas ekstrakurikuler tari, SMA Yadika Bandar Lampung.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Menerapkan model kooperatif tipe *buss groups* pada pembelajaran tari *mupadun* dalam kegiatan *ektrakurikuler* di SMA YAdika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018;
2. Mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *mupadun* dengan menggunakan model kooperatif tipe *buss groups*;
3. Menganalisis hasil tes tari *mupadun* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *buss groups* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik 1 dan 2 dengan baik dan benar;
4. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

Nilai siswa:

1. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *mupadun* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

(Arikunto, 2008: 246).

1. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
2. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi hasil test praktik serta aktivitas siswa dan guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengamatan pembelajaran tari *Mupadun* pada kegiatan ekstrakulikuler di SMA Yadika Bandar Lampung. Adapun yang difokuskan dalam hasil dan pembahsan ini adalah bagaimana pembelajaran tari Mupadun menggunakan metode kooperatif tipe *Buss Group* serta hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tersebut dalam ts praktik yang dilihat dari aspek TANDUR.

Pada pertemuan pertama, tepatnya pada tanggal 28 september 2017. Dilaksanakan pembelajaran tari *Mupadun* yang terfokus pada pengenalan gerak *kenuy bebayang.* Tahap pertama untuk memulai pembelajaran diawali dengan pemanasan. Tahap kedua guru mendemonstrasikan ragam gerak inti tari *mupadun* secara bertahap dan siswa antusias dalam menerima gerakan yang di berikan guru. Tahap ketiga guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang berjumlah 4 siswa satu kelompoknya, dalam tahap ini beberapa siswa merasa kecewa karena pembagian kelompok ditentukan oleh guru yang pada setiap kelompoknya siswa yang memiliki kemampuan lebih baik disebar pada setiap kelompoknya. Tahap ke empat dan ke lima guru memberi tugas siswa untuk mengafal dan memahami ragam gerak *kenuy bebayang* pada setiap kelompok dan memberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dan berlatih bersama kelompoknya masing-masing. Tahap ke enam guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pemahaman dan penghafalan ragam gerak *kenuy bebayang* bersama masing-masing kelompoknya. Tahap ke tujuh guru memberikan pujian berupa tepuk tangan dan masukan kepada siswa terhadap bentuk gerak tari *mupadun* yang masih kurang baik. Tahap ke delapan pengambilan nilai kelompok dan dilanjutkan pada tahap yang terahir yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa.

Pada pertemuan kedua, pada 4 Oktober 2017, diberikan ragam gerak *kenuy bebayang* dan *mincak.* Tahap pertama untuk pertemuan kedua proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *buss groups* sesuai dengan teori prosedur penggunaan *buss groups* yaitu yang pertama, pembelajaran di awali dengan pemanasan, seluruh siswa melakukan pemanasan. Tahap kedua guru mengajarkan dua ragam gerak tari *mupadun s*ecara bertahap dan siswa antusias dalam menerima gerakan yang di berikan guru. Tahap ketiga guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang berjumlah 4 siswa satu kelompoknya. Tahap ke empat dan ke lima guru memberi tugas siswa untuk menghafal dan memahami ragam gerak *kenuy bebayang* dan *mincak* pada setiap kelompok dan memberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dan berlatih bersama kelompoknya masing-masing. Tahap ke enam guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pemahaman dan penghafalan ragam gerak *kenuy bebayang* dan *mincak* bersama masing-masing kelompoknya. Tahap ke tujuh guru memberikan pujian berupa tepuk tangan dan masukan kepada siswa terhadap bentuk gerak tari *mupadun* yang masih kurang baik. Tahap ke delapan pengambilan nilai kelompok dan dilanjutkan pada tahap yang terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa.

Pertemuan ketiga pada 22 september 2017, pada pertemuan ini diberikan materi *kenuy bebayang* dan *mincak* sertamengeksplor gerak. Dalam pertemun ini guru mulai mengukur kemampun siswa berdasarkan tes kelompok terutama dalam kemampuan mengeksplor gerak tari tersebut. Dari pertemuan ini guru mempersilahkan siswa untuk bergabung dengana kelompoknya, kemudian diberi kesempatan selama 15 menit untuk berlatih. Kemudian guru mempersilahakan siswa untuk mempresentasikan tarian tersebut. Selanjutnya, guru melakukan penilian berdasarkan aspek TANDUR. Adapun hasilnya adalah siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 9 siswa yaitu PFM, SNS, KRA, NNP, SPS, VA, TSA, MC, MP mendapat nilai 100 dengan skor 5 dengan indikator bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak *kenuy bebayang* dengan 3 ketentuan gerak (kaki, tangan dan sikap badan) yang benar dan 2 siswa mendapat nilai 80 dengan skor 4 yaitu siswa yang berkode sampel FY dengan indikator (tangan dan sikap badan) yang benar dan IM dengan indikator siswa (kaki dan sikap badan) yang benar. siswa yang mendapat kriteria Gagal berjumlah 1 siswa yaitu ML dengan nilai 3 dengan skor 2 berindikator bahwa siswa tidak mampu memeragakan dan mengeksplor gerak *kenuy bebayang* dan *mincak* dengan 3 indikator , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar gerak *kenuy bebayang dan mincak*  mendapat nilai rata-rata 92 (baik sekali) dengan indikator Siswa mampu memeragakan gerak *tari Mupadun* sesuai dengan 3 ketentuan gerak yang telah ditentukan (kaki, tangan dan sikap badan) dengan benar.

Pertemuan keempat 30 september 2017, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pengarahan gerak yang benar dan memberikan instruksi urutan gerak tari *Mupadun* dan penyesuaian dengan musik yang nantinya akan diujikan pada pertemuan selanjutnya. Urutan gerak yang disesuaikan dengan musik harus dihafalkan karena penilaian atau evaluasi tes praktik pada penerapan model pembelajaran *Buss Groups* ini akan dinilai perkelompok. Terlihat siswa sedikit mengalami kesulitan saat mengingat urutan gerak yang disampaikan namun setelah siswa mengingat sambil bergerak ternyata banyak siswa yang memang sudah langsung bisa memahami dan beberapa siswa yang belum memahami ditugaskan untuk menghafal di rumah dan bertanya pada teman agar mendapat nilai bagus saat evaluasi penilaian test praktik yang akan dilaksanakan pada 5 Oktober 2017.

Pertemuan kelima 4 Oktober 2017, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pengarahan gerak yang benar dan memberikan instruksi urutan gerak tari *Mupadun* dan penyesuaian dengan musik yang nantinya akan diujikan pada pertemuan selanjutnya. Urutan gerak yang disesuaikan dengan musik harus dihafalkan karena penilaian atau evaluasi tes praktik pada penerapan model pembelajaran *Buss Groups* ini akan dinilai persiswa.

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam pada tanggal 6 Oktober 2017 di peroleh hasil akhir dari rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan selama 6 kali pertemuan dalam pembelajaran tari Mupadun pada ekstrakulikuler di SMA Yadika Bandar Lampung menggunakan metode kooperatif tipe *Buss Group*, adapun hasil tersebut adalah nilai rata-rata siswa dalam memeragakan ragam gerak tari *Mupadun* berdasarkan lembar pengamatan tes praktik dapat dilihat bahwa dengan kode sampel PFM mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 96, SNS mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 95, KRA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 98, NNP mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 98, SPS mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 95, FY mendapatkan kriteria baik dengan nilai 75, VA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 95, IM mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 89, TSA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 96, MC mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100, ML mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 89 dan MP mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 87.

**Temuan**

Dilihat dari setiap proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *Mupadun* dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Buss Group* diantaranya:

1. Temuan yang pertama, tipe Buss Group sebenarnya hanya digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memaksimalkan hasil belajar.

2. Temuan kedua, Guru sebenarnya menggunakan metode demonstrasi diawal pertemuan ekstrakurikuler untuk kemudian dipraktikan oleh siswa dengan kelompoknya.

3. Dalam mengukur hasil belajar siswa dan keberhasilan pembelajaran guru menggunakan aspek TANDUR dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran. dimana, aspek ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu, *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi* dan *Rayakan* disetiap proses pembelajaran.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian selama 6 kali pertemuan pada pembelajaran tari Mupadun di esktrakulikuler di SMA Yadika Bandar Lampung disimpulkan sebagai berikut:

Pada aspek *Tumbuhkan* dapat diketahui bahwa aspek *Tumbuhkan* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai 100. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh siswa memperhatikan guru saat diterangkan materi tari *Mupadun* dari pertemuan pertama sampai ketiga.

Pada aspek *Alami* dapat diketahui bahwa aspek *Alami* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh siswa memahami materi yang diterangkan oleh guru tentang ragam gerak tari *Mupadun* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Pada aspek *Namai* dapat diketahui bahwa aspek *Namai* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 12 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak mengetahui nama 9 ragam gerak tari *Mupadun* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Pada aspek *Demonstrasikan* dapat diketahui bahwa aspek *Demonstrasikan* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak mempraktikkan ragam gerak tari *Mupadun* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Pada aspek *Ulangi* dapat diketahui bahwa aspek *Ulangi* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak dapat berlatih ragam gerak tari *Mupadun* bersama kelompoknya dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Pada aspek *Rayakan* dapat diketahui bahwa aspek *Rayakan* pada pembelajaran tari *Mupadun* di kelas Ekstrakurikuler tari SMA YADIKA Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100. Terlihat bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh kelompok bertepuk tangan ketika kelompok lain telah menampilkan tari *Mupadun* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Selain itu dalam table kemampuan rata-rata siswa dalam memeragakan ragam gerak *tari Mupadun* berdasarkan indikatornya dapa disimpulkan hasil pembelajarannya.

Hasil pembelajaran gerak tari *Mupadun* dengan menggunakan model pembelajaran *Buss Groups* Seperti yang tertera dalam tabel menunjukan bahwa siswa rata-rata sudah mampu menggerakan ragam gerak tari *Mupadun* secara keseluruhan dengan baik sekali.

**SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan dapat menambah referensi bagi guru tari dan pembina Ekstrakurikulertari yang juga merupakan guru seni budaya tentang model pembelajaran tari yang tepat dalam proses pembelajaran seni tari.

Pembelajaran gerak tari *Mupadun* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya karena dengan adanya pembelajaran ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya yaitu yang berkaitan dengan bentuk gerak tari Lampung.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecintaan siswa mengenai bentuk gerak tari Lampung yang dalam penelitian ini adalah ragam gerak tari *Mupadun.*

Bagi pihak sekolah diharapkan membuat ruang khusus untuk berlatih tari dengan sarana (*sound*) yang memadai agar pembelajaran tari dapat lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barnawi, Erizal. 2015. *Asal mula abung siwo migo dan marga sungkai.*

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:

Alfabeta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.